

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SDN Pajeruan 4 Kec. Kedungdung**

SDN Pajeruan 4 Kec. Kedungdung adalah sekolah yang berstatus negeri dengan NPSN/NSS 20528707 /101052707026 dengan status akreditasi C. Sekolah ini didirikan pada tahun 1980 yang awalnya menempati gedung musholla selama 5 tahun, baru pada tahun 1985 menempati gedungnya sendiri yang beralamatkan di Desa Pajeruan kec. Kedungdung kab. Sampang, persisnya di Dusun Nyaksagan.. Sekolah ini dibangun diatas tanah seluas 480 m<sup>2</sup> dengan status tanah milik Pemerintah Daerah ( PEMDA ) yang berasal dari ghibah dari bapak Mispa yang sekarang menjadi pesuruh di SDN Pajeruan 4 Kec. Kedungdung.

Adapun letak geografis SDN Pajeruan 4 Sampang adalah :

- a. sebelah utara : persawahan warga
- b. sebelah barat : perkampungan/rumah warga
- c. sebelah selatan : lahan pertanian
- d. sebelah timur : jalan Desa/jalan kampung

SDN Pajeruan 4 Kec. Kedungdung Ini merupakan sekolah yang masuk dalam kategori sekolah/SDN terpencil dan tidak mudah dijangkau oleh

kendaraan maupun transportasi umum. Sehingga para guru yang mengajar di sana mendapatkan tunjangan Daerah khusus ( tunjangan terpencil ) meskipun termasuk daerah terpencil, tetapi situasinya nyaman dan tenang untuk belajar meskipun berada di perkampungan dan daerah terpencil. Ketika musim hujan tiba, akses jalan untuk menuju ke SDN Pajeruan 4 ini sulit sekali untuk dilalui/ditempuh dengan kendaraan bermotor, sehingga para guru harus berjalan kaki sekitar 3,7 km dan ditempuh dengan waktu 50 menit setiap harinya. SDN Pajeruan 4 memiliki halaman depan yang luas yang dipakai sebagai taman dan area bermain siswa, sehingga siswa bisa memanfaatkan lapangan tersebut untuk berbagai aktifitas.

## 2. Keadaan Obyek SDN Pajeruan 4 Kedungdung

### a. Keadaan umum tenaga pengajar SDN Pajeruan 4 Kec. Kedungdung

Guru atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru adalah orang yang senantiasa bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar. Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh peranan guru. Hal itu menunjukkan betapa penting dan strategisnya posisi guru di sekolah.

Dari penelitian yang peneliti lakukan, keadaan guru di SDN Pajeruan 4 Kedungdung Sampang pada umumnya secara pendidikan dapat dinyatakan telah memenuhi syarat mengajar di SDN Pajeruan 4 ini, sebab mayoritas guru yang mengajar lulusan S1 sesuai bidangnya.

Tenaga pengajar di SDN Pajeruan 4 Sampang berjumlah 8 orang dengan rincian 5 orang PNS termasuk kepala sekolah dan 3 orang guru honorer, dan 2 orang pesuruh. Dilihat dari pendidikannya semua guru berpendidikan sarjana strata satu (S1) dengan jumlah 8 orang dan 2 pesuruh yang berpendidikan SLTA.

**Tabel III**  
**Keadaan Guru Dilihat Dari Tingkat Pendidikan**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan					Ket.
			SLTA	D1	D2	S1	S2	
1	WARSONO	Kepala				V		
2	SITI HASANAH	Wakasek				V		
3	SUHARTATIK	Guru				V		
4	ZAİKUNAH	Guru				V		
5	ZAINUR RIDHO	Guru				V		
6	ABD ROHMAN	Guru				V		
7	EKY WAHYUDI	Guru				V		
8	MOH SYAFI UDDIN	Guru				V		
9	MULTAKIM	Guru	V					
10	AHMAD	Guru	V					

b. Keadaan siswa SDN Pajeruan 4 Kedungdung Sampang

Keadaan siswa SDN Pajeruan 4 Kedungdung Sampang pada tahun pelajaran 2013-2014 sebanyak 143 siswa terdiri dari siswa laki-laki 79 dan 64 siswa perempuan yang dibagi menjadi 6 rombongan belajar dengan rincian sebagai berikut: kelas VI dengan jumlah 11 siswa, kelas V dengan jumlah 15 siswa, kelas IV dengan jumlah 23 siswa, kelas III dengan jumlah 19 siswa, kelas II dengan jumlah 20 siswa dan kelas I dengan jumlah 55 siswa.

**Tebel IV**  
**Data Siswa SDN Pajeruan 4**

No	Kelas	Jumlah Siswa				Ket.
		2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	
1	I	23	19	20	55	
2	II	15	23	19	20	
3	III	11	13	23	19	
4	IV	12	11	15	23	
5	V	14	12	11	15	
6	VI	13	14	12	11	
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>92</b>	<b>100</b>	<b>143</b>	

c. Sarana dan Prasarana SDN Pajeruan 4 Kedungdung Sampang

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas secara tidak langsung menunjang proses pengajaran seperti halaman, kebun taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya, akan tetapi juga dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk praktik pengajaran biologi, lapangan sekolah sekaligus sebagai tempat praktik pengajaran penjaskes.

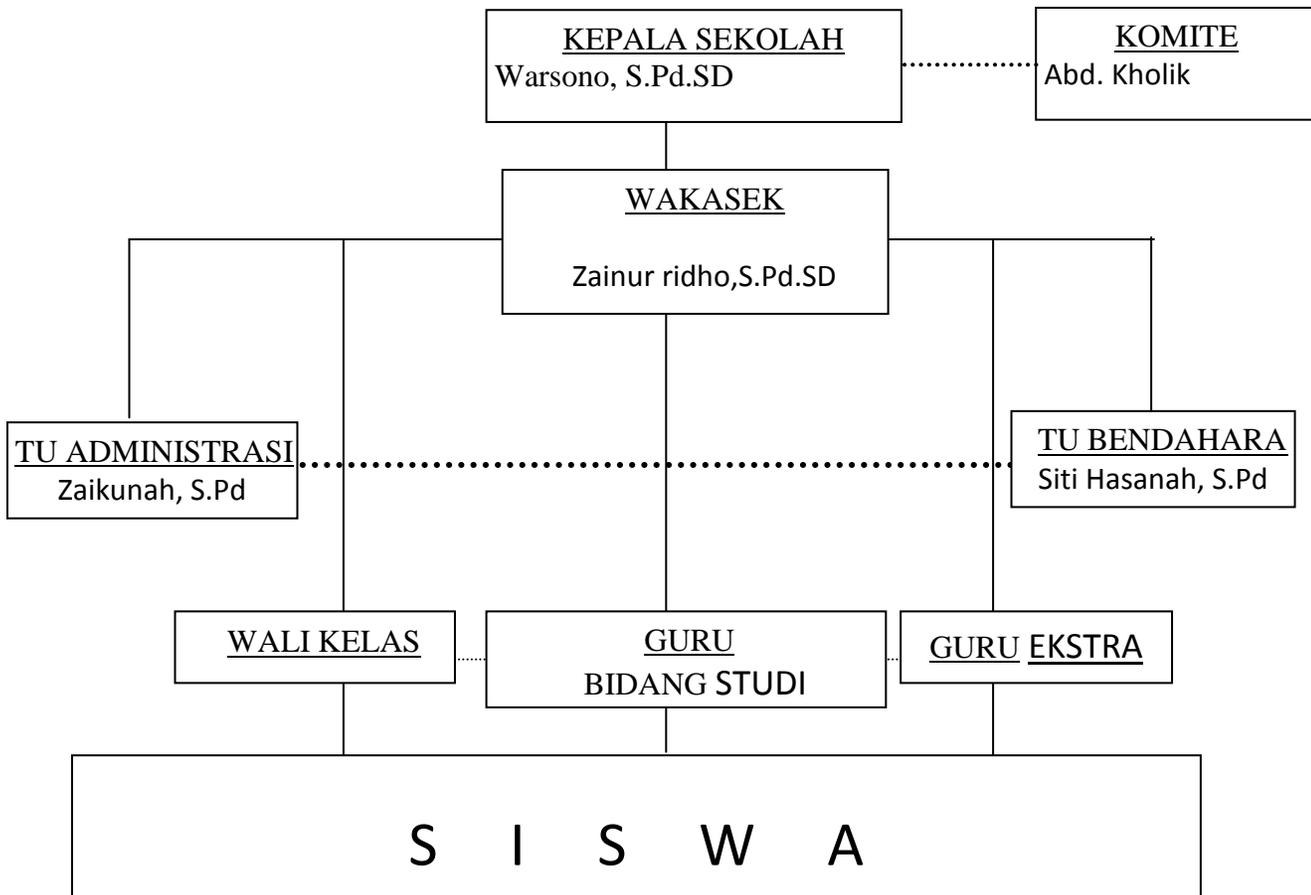
Sarana dan prasarana sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan karena keberadaannya akan menjadikan kegiatan proses belajar mengajar lebih mudah dan lancar. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Pajeruan 4 Kedungdung Sampang dapat dijelaskan sebagai berikut :

SDN Pajeruan 4 ini memiliki ruang kelas sebanyak 2 ruangan yang semuanya dalam kondisi baik. Sarana lain yang ada yaitu; ruang perpustakaan, ruang serba guna, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha di gabung menjadi satu. Sedangkan musholla milik warga setempat.

**Tabel V**  
**Jumlah Ruangan Kelas SDN Pajeruan 4**

Kelas	Rombongan Belajar			Keadaan
	2011/2012	2012/2013	2013/2014	
I-III	1	1	1	Baik
	Digabung	Digabung	digabung	
IV-VI	1	1	1	Baik
	Digabung	Digabung	Digabung	
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SDN PAJERUAN 4 KEC.KEDUNGDUNG KAB.SAMPANG**  
**TH. 2013-2014**



— Garis Komando  
 ..... Garis Konsultasi

## **B. Penyajian Data**

Data yang akan penulis paparkan ini merupakan hasil penelitian mengenai "*Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Masuk Sekolah Di SDN Pajeruan 4 Kec.Kedungdung Kab.Sampang*". Penulis telah memperoleh data dengan teknik interview, observasi dan dokumentasi. Adapun data yang penulis peroleh yaitu melalui kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, orang tua, siswa dan pendamping PKH desa pajeruan serta pengamatan langsung dari proses pemberian bantuan PKH dan pemberian motivasi oleh pendamping kepada RTSM dan siswa yang mendapatkan bantuan PKH. Untuk memperjelas dalam penyajian data ini, maka penulis susun berdasarkan tiga kategorisasi, tentang kedisiplinan masuk sekolah di SDN Pajeruan 4. Kemudian tentang *Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Masuk Sekolah di SDN Pajeruan 4 Kec.Kedungdung Kab.Sampang*, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi PKH di SDN Pajeruan 4 Kec.kedungdung Kab. Sampang.

### **1) *Data tentang kedisiplinan masuk sekolah siswa di SDN Pajeruan 4 Kec.***

#### ***Kedungdung Kab. Sampang***

Kedisiplinan siswa didalam kehidupan sehari-hari memang dirasa sangat penting, apalagi dalam penyelenggaraan pendidikan. Kedisiplinan merupakan hal penting dalam meningkatkan motivasi serta minat belajar

siswa di lingkungan sekolah. karena dengan mentaati tata tertib di sekolah, pola hidup dan kegiatan yang berdisiplin bagi siswa maupun siswi akan memotifikasi dan meningkatkan motivasi belajar di sekolah, itu dapat diterapkan dengan tidak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Peningkatan motivasi belajar siswa bisa dilihat dari kedisiplinan yang diterapkan untuk dirinya sendiri, dipastikan dapat melakukan kedisiplinan sekolah diharapkan tanpa adanya rasa keterpaksaan. Memahami dan menyadari kedisiplinan bagi individu maupun lingkungan itu sangat penting. Selain untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap tata tertib di sekolah. Kedisiplinan juga memegang peranan penting guna mengendalikan tingkah laku siswa-siswi selama di sekolah dan kedisiplinan di sekolah juga memegang peranan penting karena jika tanpa adanya kedisiplin anak akan menjadi orang yang bimbang, tidak terkendali dan tidak bisa mengambil keputusan. Dorongan untuk disiplin diri adalah dorongan dari luar manusia yaitu pengetahuan, kesadaran dan kemauan membuat disiplin seperti adanya perintah, pengawasan, ancaman, larangan, pujian dan hukuman. Untuk itu SDN Pajuruan 4 selalu menjalin kontak dengan pihak luar sekolah, mulai dari orang tua siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, pemerintah, sekolah-sekolah lain dan elemen masyarakat lainnya.

Kedisiplinan yang diharapkan bisa memotivasi siswa serta bisa meningkatkan prestasi siswa di dalam dunia pendidikan ternyata berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di SDN Pajeruan 4. Karena masalah kedisiplinan siswa masuk sekolah disini masih menjadi masalah yang utama di sekolah ini, maka dari itu perlu adanya upaya dan program yang efektif untuk bisa mengatasi kedisiplinan siswa, khususnya kedisiplinan siswa masuk sekolah yang menjadi masalah utama di SDN Pajeruan ini. Memang kedisiplinan di sekolah ini masih menjadi dambaan dan impian bagi pihak sekolah, karena selama ini siswa jarang sekali yang masuk sekolah disebabkan beberapa factor, seperti yang dinyatakan oleh kepala sekolah SDN Pajeruan 4 Kec.Kedungdung :

*“Menurut saya ” kedisiplinan siswa di SDN Pajeruan 4 ini masih sangat rendah sekali, mungkin karna ada beberapa factor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu dari keberadaan sekolah yang jauh dari pemukiman warga, prasarana yang kurang memadai, seperti masih belum adanya jalan yang di aspal dll, kemudian yang tidak kalah pentingnya penyebab siswa jarang masuk sekolah adalah ketika musim hujan tiba,karena ketika musim hujan tiba jalan yang dijadikan akses untuk menuju sekolah sangat becek dan licin yang menyebabkan siswa maupun guru sering sekali terjatuh di tempat tersebut. Kemudian factor yang lain penyebab tidak disiplinnya siswa masuk sekolah ialah ketika musim tanam dan musim panen tiba, karena ketika musim tanam ataupun musim panen tiba siswa atau siswi di SDN Pajeruan 4 banyak sekali yang disuruh orang tuanya untuk membantu pekerjaan mereka di sawah sehingga kami hanya bisa memberikan motivasi kepada siswa bagaimana pentingnya kedisiplinan bagi mereka.<sup>45</sup>*

Kedisiplinan siswa memang menjadi masalah yang cukup serius di SDN Pajeruan 4 ini, para gurupun sangat khawatir dengan keadaan siswanya

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SDN Pajeruan 4 tgl 22 September 2013

yang jarang sekali masuk sekolah, di khawatirkan siswa yang jarang sekali masuk sekolah ketinggalan pelajarannya sehingga akan membuat mereka tidak naik kelas bahkan tidak lulus sekolah. Memang kebanyakan warga dan siswa yang berada di Desa Pajuruan ini kurang begitu memprioritaskan pendidikan, pendidikan bukan kebutuhan yang paling utama bagi mereka, tetapi bekerja dan membantu orang tua yang menjadi prioritas utama mereka, sehingga fenomena ini membuat pihak sekolah dan warga sekolah khawatir dengan kebiasaan siswa yang jarang sekali masuk sekolah.

Selain pelanggaran kedisiplinan masuk sekolah, Pelanggaran kedisiplinan yang lain juga sering terjadi di sekolah ini, jenis pelanggaran terjadi karena masalah tingkah laku siswa yang kurang membentuk kesanggupan disiplin diri. Jenis-jenis pelanggaran kedisiplinan lain yang sering mereka lakukan ialah seringnya siswa-siswi SDN Pajuruan 4 ini terlambat masuk kelas. Padahal pihak sekolah sudah menjadwalkan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini di mulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 12.00 wib. Akan tetapi kebanyakan siswa hadir ke sekolah pukul 07.30 atau bahkan ada yang hadir sampai pukul 08.00, banyak sekali alasan yang mereka sampaikan ketika ditanya oleh guru mereka terkait masalah keterlambatan mereka hadir ke sekolah, diantara alasan mereka ialah, membantu orang tua, masih kepasar, menggendong adek dll, pokoknya banyak sekali alasan yang mereka sampaikan kepada guru mereka. hal ini

senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Siti Hasanah selaku guru di SDN Pajeruan 4, beliau mengatakan:

*“Memang dek, saya merasa prihatin dengan keadaan siswa di sini, siswa disini kurang begitu memperhatikan masalah kedisiplinan, banyak sekali pelanggaran-pelanggaran yang mereka lakukan, mulai dari terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, pulang sebelum waktunya bahkan yang paling parah mereka jarang sekali masuk sekolah”.*<sup>46</sup>

Menurut bapak Eky, pihak sekolah dalam menangani masalah ini sudah melakukan berbagai macam upaya tertentu supaya kemudian siswa bisa disiplin masuk sekolah. salah satu upaya dalam menangani siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan yaitu mengundang wali murid untuk membicarakan masalah-masalah yang terjadi pada anak mereka masing-masing, khususnya yang berkaitan dengan masalah kedisiplinan siswa. Pihak sekolah meminta kepada wali murid untuk bisa bekerja sama dalam membenahi masalah kedisiplinan siswa, karena sekolah menganggap bahwa yang bisa membantu anak-anak mereka dalam menerapkan disiplin adalah orang tua mereka sendiri, orang tualah yang dalam kehidupan sehari-seharinya dekat dengan mereka, sehingga untuk memberikan motivasi kepada mereka lebih gampang karena mereka termasuk orang yang paling dekat dengan anak-anak mereka . Oleh karena itu pihak sekolah dan orang tua murid harus bisa bekerja sama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Tidak ada yang bisa membantu anak untuk berhasil tanpa adanya

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan ibu Siti Hasanah 6 oktober 2013

keterlibatan orang tua. Sedikit kemauan kecil dari orang tua, bisa memberikan keajaiban kepada anak di sekolah. Orang tua tentu ingin anak-anak mereka berhasil di sekolah, tetapi kadang banyak orang tua yang masih menganggap remeh akan peranannya terhadap pembentukan kedisiplinan mereka di sekolah. sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari, dukungan yang konsisten dari orang tua sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan diri siswa dan keinginan berprestasi. Orang tua memainkan empat peran yang berbeda dalam pendidikan anak-anak mereka yaitu : pembimbing, teman, guru, dan penegak disiplin. Pemahaman tentang peran ini dapat membantu orang tua untuk membantu anak mereka dalam menghadapi tantangan belajar siswa di sekolah.

Upaya bekerja sama dengan orang tua yang dilakukan oleh pihak sekolah ternyata tidak membuahkan hasil, setelah pihak sekolah melakukan pertemuan dengan wali murid, ternyata masih banyak murid yang jarang masuk sekolah, sehingga pihak sekolah pasrah dengan keadaan tersebut.

Orang tua siswa seharusnya memahami dan menyadari betapa penting kedisiplinan bagi anak-anak mereka, karena kedisiplinan merupakan awal mencapai kesuksesan. Di dalam segala hal, khususnya di sekolah kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi siswa-siswi maupun para guru. Mentaati tata tertib sekolah menyebabkan motivasi belajar seorang siswa menjadi meningkat dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Peningkatan motivasi belajar siswa bisa dilihat dari kedisiplinan yang

diterapkan. Apabila siswa itu bisa berdisiplin untuk dirinya sendiri bisa dipastikan siswa tersebut dapat melakukan kedisiplinan sekolah dan mentaati segala tata tertib yang berlaku di sekolah tanpa adanya rasa keterpaksaan. Seorang siswa harusnya menyadari betapa pentingnya kedisiplinan bagi mereka, bukan hanya kedisiplinan masuk sekolah saja yang harus ditaati, tetapi bentuk kedisiplinan apapun yang ada di sekolah harus ditaati. Adapun kedisiplinan di sekolah pada dasarnya berfungsi untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap peraturan-peraturan di sekolah. Kedisiplinan di sekolah itu sendiri memegang peranan penting guna mengendalikan tingkah laku anak selama di sekolah.

Dari hasil penelitian yang penulis teliti dapat penulis ambil kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa di SDN Pajuruan 4 ini masih sangat rendah sekali, apalagi yang menjadi masalah yang utama yaitu seringnya siswa yang tidak masuk sekolah.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yang jarang masuk sekolah, diantaranya yaitu jauhnya jarak yang harus ditempuh oleh siswa, sehingga membuat mereka malas untuk pergi ke sekolah, kemudian juga siswa disini dijadikan pekerja anak oleh orang tuanya, sehingga mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka dari pada pergi ke sekolah. Kemudian factor yang ketiga yaitu akses jalan yang kurang

memadai, apalagi ketika musim hujan tiba, keadaan jalan menjadi becek dan sulit untuk dilalui kendaraan bermotor.

**2) *Data Tentang Implementasi Tentang Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Masuk Sekolah Di SDN Pajuruan 4***

Program keluarga harapan merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan PKH merupakan bagian dari penanggulangan kemiskinan lainnya. Program keluarga harapan berada dibawah koedinas TIM koordinasi penanggulangan kemiskinan ( TKPK ), baik di pusat maupun di daerah. Program pkh sebenarnya telah di laksanakan di berbagai Negara, khususnya Negara-negara latin dengan nama program yang berfariasi. Namun secara konseptual arti aslinya adalah conditional cash transfer (CCT) , yang diterjemahkan menjadi bantuan tunai bersyarat, program ini bukan dimaksudkan sebagai kelanjutan program subsidi langsung tunai. (SLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga sangat miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. Program harapan lebih dimaksudkan upaya membangun system perlindungan social kepada miskin.

Program keluarga harapan itu sendiri ialah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) jika mereka memenuhi persyaratan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yaitu dalam bidng pendidikan dan kesehatan.

Pada tahun 2012 yang lalu, Kabupaten Sampang mendapatkan kesempatan pengembangan dari Program Keluarga Harapan. Adapun kecamatan yang dianggap layak mendapatkan pengembangan program ini, yaitu Kecamatan Sampang dan Kecamatan Kedungdung. Untuk pengembangan kedua kecamatan tersebut Dinas sosial Kabupaten Sampang merekrut sedikitnya 25 orang pendamping PKH untuk mensukseskan program ini.

Sejak program ini masuk ke Desa Pajuruan Kec.Kedungdung Kab Sampang, berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan , ternyata program ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap anak-anak yang jarang masuk sekolah di SDN Pajuruan 4 ini, anak-anak menjadi aktif untuk masuk sekolah dikarenakan mereka takut kalau besaran bantuan yang didapat akan dipotong oleh pemerintah, terutama anak yang mendapatkan bantuan program ini, hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan bapak Abd. Rohman guru di SDN Pajuruan 4 ( 22 September 2013 )

*“ Menurut saya” program PKH ini sangat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sebab semenjak program ini masuk kesekolah, siswa yang dulunya jarang sekali masuk, sekarang sudah aktif masuk sekolah. Kemudian program ini juga menimbulkan animo masyarakat yang sangat tinggi untuk menyekolahkan anaknya. Pada tahun ajaran baru kemarin tahun ajaran 2013/2014 jumlah siswa yang masuk hampir dua kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya, maka dari itu kami sangat bersyukur dengan adanya program ini.<sup>47</sup>*

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan guru SDN Pajuruan 4 tgl 22 Oktober 2013

Pihak sekolah sedikit bisa tersenyum dengan adanya Program Keluarga Harapan, karena masalah utama mereka, yaitu kedisiplinan masuk sekolah siswa yang di SDN Pajuruan 4 ini bisa teratasi dengan adanya program ini.

Di dalam program ini pendamping PKH merupakan elemen yang sangat penting bagi kesuksesan program, karna itu interaksi pendamping PKH dengan peserta PKH merupakan salah satu kunci keberhasilan program ini.

Menurut Bakpak Husni bentuk Implementasi Program Keluarga Harapan yang dilakukan oleh pendamping PKH dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Pajuruan 4 yaitu:

1. Melakukan pertemuan awal

Sebagai awal persiapan, pendamping harus mengambil daftar penerima bantuan dari UPPKH kabupaten Sampang, yang memuat informasi mengenai rincian lengkap keterangan individu keadaan kesehatan dan pendidikan, lokasi penyedia layanan kesehatan dan pendidikan waktu pertemuan bagi setiap penerima bantuan.

Dalam kegiatan pertemuan awal ini dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai PKH, dalam mengumpulkan warga ini pendamping di bantu oleh perangkat desa untuk mengumpulkan warga sesuai dengan surat undangan yang diberikan oleh UPPKH pusat. dalam pertemuan awal ini dihadiri oleh bidan, para kepala sekolah, dan warga yang namanya

terdaftar dalam surat undangan tersebut. Adapun tujuan dari dari pertemuan awal itu sendiri ialah memvalidasi siapa saja yang terdaftar sebagai peserta PKH, hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Faisol selaku Pendamping PKH di Desa Pajeruan.

*“ Saya kira” pertemuan awal ini mempunyai manfaat yang sangat besar sekali, karna dalam pertemuan awal ini pendamping bisa mensosialisasikan tentang Program Keluarga Harapan dan juga bisa memvalidasi siapa saja yang berhak menjadi peserta PKH.<sup>48</sup>*

Dalam pertemuan awal ini pendamping harus bisa menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh warga, karena warga yang dikumpulkan adalah kebanyakan tidak bisa membaca dan menulis, sehingga harus pelan dan hati-hati dalam mensosialisikaam program tersebut.

Hal tersebut disampaikan oleh bapak Fuadi Husin selaku pendamping PKH desa pajeruan:

*“Memang dalam mensiosialisasikan program ini harus dengan bahasa yang mudah dimengeri oleh warga, karna kebanyakan warga yang mendapatkan bantuan ini strata pendidikannya sangat rendah, banyak yang tidak bisa baca tulis bahkan banyak yang tidak bisa berbahasa Indonesia”*

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan pendamping PKH tgl 10 November 2013

Dengan melakukan pertemuan awal dengan warga, bidan serta para kepala sekolah , pendamping kedepannya akan bisa menjalin kerjasama yang baik dengan mereka, karna bidan, guru dan kepala sekolah adalah mitra dari pendamping PKH.

Kemudian, setelah pendamping melakukan pertemuan awal dengan orang tua murid, pendamping kemudian menemui kepala sekolah SDN Pajuruan 4 untuk memvalidasi siapa saja siswa yang mendapatkan bantuan PKH dan menjelaskan kepada mereka tentang kewajiban mereka sebagai penerima bantuan ini, yaitu mereka harus masuk minimal 85% tatap muka, apabila mereka tidak memenuhi komitmen itu, maka besaran bantuan mereka akan berkurang. Adapun besaran bantuan yang mereka dapat adalah Rp 125.000 per anak. Bantuan PKH ini diambil oleh orang tua mereka masing-masing setiap 3 bulan sekali melalui rekening mereka masing-masing. Sehingga terjadinya korupsi bisa diminimalisir. Adapun pengambilan dana bantuan ini bisa di ambil di PT. POS Kedungdung

## 2. Membantu mendaftarkan anak RTSM masuk sekolah

Tugas pendamping PKH desa Pajuruan selanjutnya, setelah melakukan pertemuan awal, yaitu membantu RTSM untuk mendaftarkan anaknya masuk sekolah. memang membantu RTSM itu sudah menjadi kewajiban bagi pendamping PKH, mereka mempunyai kewajiban untuk membantu peserta PKH yang mengalami kesulitan terkait dengan bidang pendidikan dan kesehatan, salah satunya yaitu mendampingi dan

mendaftarkan siswa ketika ingin masuk ke sekolah, apalagi ketika tahun ajaran baru tiba, hal ini di kemukakan oleh bapak Husni selaku pendamping PKH di desa Pajuruan , beliau mengatakan:

*“ Sebagian orang miskin itu tidak mempunyai pengetahuan atau bahkan takut untuk hanya sekedar mendampingi anaknya mendaftarkan sekolah, karna mereka tidak bisa baca dan menulis, sehingga mereka membutuhkan bantuan untuk membantu mereka supaya memenuhi kometmen PKH. Yaitu menyekolahkan anak mereka yang sudah berumur 7 tahun keatas ”<sup>49</sup>*

Salah satu tugas dari pendamping yaitu membantu peserta PKH untuk mendaftarkan anak-anak peserta PKH sekolah. jika anak tersebut di tolak, maka pendamping wajib mencari alternative sekolah lain yang dapat menerima anak tersebut. Jika terdapat hal-hal di luar kendali, seperti misalnya anak tersebut tetap tidak bisa didaftarkan, maka pendamping melaporkan hal tersebut ke UPPKH Kabupaten Sampang untuk di selesaikan masalahnya.

### 3. Melakukan kunjungan kepada peserta PKH

Melakukan kunjungan menjadi tugas dan kegiatan rutin bagi pendamping PKH, kunjungan yang dilakukan oleh pendamping PKH adalah kunjungan bagi peserta, khususnya bagi peserta PKH yang tidak memenuhi kometmen mereka, baik di bidang pendidikan maupun

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan pendamping PKH tgl 12 Agustus 2013

kesehatan. Dari hasil pengamatan yang peneliti peroleh, ternyata pendamping jarang sekali berkunjung ke orang tua siswa yang ada di SDN pajeuran 4, karna kebanyakan siswa yang ada di sekolah ini kebanyakan banyak yang sudah memenuhi kometmennya, yaitu sekurang-kurangnya harus masuk minimal 85% dari tatap muka. Kebanyakan siswa sering masuk sekolah karena takut dimarahi ibunya, karena pendamping ketika mengunjungi peserta PKH selalu mengingatkan kepada peserta untuk selalu memenuhi kometmen mereka, apabila mereka tidak memenuhi kometmen, maka besaran bantuan yang akan mereka terima akan berkurang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang kami lakukan terhadap ibu sittiyah selaku penerima bantuan PKH.

*“ Alhamdulillah saya bersyukur menjadi peserta PKH, dengan adanya program ini bisa membantu perekonomian keluarga saya. memang saya selalu menyuruh anak saya untuk selalu masuk sekolah, karna kalau anak saya jarang masuk sekolah, maka besaran bantuan yang akan saya terima akan berkurang. Malu juga kepada bapak Husninya, pak husni setiap berkunjung selalu mengingatkan saya agar selalu memenuhi kometmen supaya tidak kena potongan”<sup>50</sup>*

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan RTSM tgl 23 November 2013

Program keluarga harapan ini ialah program bersyarat, peserta PKH bisa menikmati bantuan dari pemerintah asalkan mereka selalu menepati kometmen yangtelah mereka sepakati bersama. Apabila kometmen itu mereka langgar, maka mereka akan diberikan sanksi berupa pemotongan besaran bantuan yang mereka terima.

#### 4. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah

Koordinasi dengan pihak sekolah mimang sering dilakukan oleh pendamping PKH, mereka melakukan koordinasi dengan pihak sekolah minimal satu bulan sekali ke SDN Pajeruan 4. Adapun kegiatan pendamping ketika melakukan koordinasi dengan pihak sekolah yaitu:

- a. Mendata siswa yang jarang masuk sekolah
- b. Berdiskusi dengan pihak sekolah terkait dengan PKH
- c. Memberikan motivasi kepada siswa
- d. Mengingatkan siswa, khususnya yang mendapatkan bantuan PKH agar memenuhi kometmennya
- e. Mengingatkan kepada siswa tentang hukuman yang akan diterima bila mereka melanggar komitmen.

Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh pendamping, karena dalam program ini perangkat, baik kepala sekolah dan guru adalah mitra kerja dari seorang pendamping untuk menjalankan program ini. Mereka harus selalu bertukar informasi supaya program ini bisa berjalan dengan baik.

Menurut ibu Siti keberadaan program ini sangat membantu sekali bagi pihak sekolah maupun siswa, adapun manfaat yang didapat oleh siswa dalam hal ini ialah mereka mendapatkan uang yang bisa digunakan untuk membantu kebutuhan ekonomi mereka. Sedangkan manfaatnya bagi sekolah yaitu siswa didalam kesehariannya lebih sering masuk dari pada tahun-tahun sebelumnya.

Adapun bagi siswa yang menerima bantuan PKH, akan tetapi mereka jarang sekali masuk, atau bahkan kurang dari 85%, maka pendamping akan mencatat siswa tersebut dalam form pendidikan yang diberikan oleh UPPKH Kabupaten, kemudian hasilnya diserahkan kepada operator untuk dilanjutkan keproses selanjutnya, yaitu pemuktahiran data bagi anak yang bermasalah.

#### 5. Melakukan monitoring di sekolah

Monitoring yang dilakukan oleh pendamping PKH biasanya 3 bulan sekali. Mereka hadir ke SDN Pajuruan 4 untuk memantau bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kemudian mereka juga meminta informasi kepada patner mereka yang dalam hal ini pihak sekolah terkait dengan keadaan siswa yang mendapatkan bantuan PKH. Adakah kemudian mereka bermasalah atau tidak, ketika ada siswa yang bermasalah, maka mereka di panggil oleh pendamping olehpendaang damping untuk diberikan pengarahan dan motivasi, apalagi kemudian ketika permasalahannya sampai dengan kehadiran siswa tersebut kurang

dari 85%, maka pendamping akan segera memberikan peringatan kepada anak tersebut untuk bisa aktif masuk sekolah, sebab ketika anak tersebut tidak memenuhi komitmen, maka besaran bantuannya akan berkurang.

Dari wawancara yang telah penulis lakukan ternyata kedisiplinan siswa setelah adanya program PKH ini jauh lebih baik dari pada sebelum program ini ada, ini terbukti dengan jaranginya siswa yang absen setelah mendapatkan bantuan ini, karena apabila mereka tidak masuk sekolah di bawah 85% maka besaran bantuan mereka akan di potong.

Pemberian hukuman dalam program PKH ini memang cukup efektif. itu terbukti setelah adanya program ini masuk ke SDN Pajeruan 4 kedisiplinan siswa masuk sekolah

### **3) Faktor pendukung dan penghambat Implementasi PKH dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masuk sekolah**

Faktor yang mendukung dalam sosialisasi Program Keluarga Harapan ialah adanya dukungan pemerintah kota sampang sangat besar terhadap program keluarga harapan yaitu bekerja sama dengan pemerintah pusat. Selain pemerintah adapun juga dari dukungan tokoh masyarakat setempat khususnya Kec. Kedungdung Kab. Sampang

Dengan adanya dukungan dari pemerintah maka proses sosialisasi program keluarga harapan akan lebih cepat kepada rumah tangga sangat miskin terutama di Kec. Kedungdung yang memiliki jumlah RTSM sangat banyak karena dalam pranata social tokoh masyarakat mempunyai

peranan sangat penting sebab mereka menjadi tokoh yang pendapat atau kata-katanya sering di dengar oleh masyarakat , menjadi panutan dan dihormati.

Factor lain yang mendukung adalah adanya instansi pemerintah yang lain yang bisa di ajak bekerjasama dalam mensosialisasikan program keluarga harapan. Seperti, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Infokom yang di ajak bekerjasama oleh Dinas Sosial Kota Sampang

Kemudian yang tak kalah pentingnya factor pendukung ialah komonikasi yang terjalin baik antara pendamping PKH dengan pihak sekolah, sehinga pendamping dengan kepala sekolah bisa bertukar informasi tentang program PKH dan perkembangan siswa yang ada di SDN Pajeruan 4

Adapun factor-aktor penghambat Implementasi program keluarga harapan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masuk sekolah di SDN Pajeruan 4 ialah Tidak semua komunikasi berjalan dengan lancar dan dapat rintangan terdapat batas seperti:

a. Gangguan sematik/bahasa

Hambatan segi sematik (bahasa dan arti perkataan ), yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara komunikator (pendamping ) dengan komunikan ( Rumah Tangga Sangat Miskin )tentang satu bahasa atau lambang bahasa yang digunakan disampaikan terlalu teknis dan

formal . sehingga menyulitkan komunikasi yang tingkat pengetahuan dan pemahamannya bahasa teknisnya kurang.

b. Akses jalan

Akses jalan untuk menuju desa Pajuruan khususnya SDN Pajuruan 4 sangat sulit sekali, sebab jalan yang dilalui tidak beraspal, akan tetapi hanya jalan biasa, sehingga ketika musim hujan, jalan ini tidak bisa dilalui oleh kendaraan bermotor, maka dari itu ketika musim hujan tiba maka pendamping harus jalan kaki untuk menuju ke SDN Pajuruan 4 yang berjarak sekitar 3,7 km dan ditempuh dengan waktu 50 menit.

c. kecurigaan

Adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, persepsi, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan dari kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda. Hal ini sehingga menimbulkan kecurigaan antara keduanya.

Mengenai faktor penghambat dalam implementasi program keluarga harapan kurangnya pemahaman rumah tangga sangat miskin (RTSM) terhadap pentingnya program ini bagi mereka. Hal ini disebabkan sebagian masyarakat pengetahuannya masih rendah.

Menurut bapak Rijal koordinator program keluarga harapan Kec. Kedungdung mengatakan :

*“Factor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman RTSM mengenai program keluarga harapan . serta kurang koordinasi antara Dinas Kesehatan dan masyarakat, begitupun dengan Dinas Pendidikan”<sup>51</sup>.*

Hal serupapun di ungkapkan oleh ibu Romlah

*“Disini warga masih banyak juga yang berpendapat bahwa anak mereka tidak perlu disekolahkan lagi. Meskipun mereka mendapatkan bantuan, karena anak mereka tanpa sekolahpun menghasilkan uang, ”<sup>52</sup>.*

Dengan adanya factor pendukung dan penghambat implementasi program keluarga harapan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masuk sekolah di SDN Pajeruan 4 diharapkan bisa menjadi acuan bagi pendamping untuk bisa menjadikan program ini lebih baik kedepannya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan koordinator PKH kec. Kedungdung 30 November 2013

<sup>52</sup> Wawancara dengan ibu RTSM tgl 5 Januari 2014